

## **PENERAPAN STRATEGI MENDENGAR BERBASIS MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA PEMULA BAHASA JERMAN**

**Lusiana Sihite<sup>1</sup>, Setia Seriado Dongoran<sup>2</sup>, Sorta Sonya Gultom<sup>3</sup>, Ruth Febi  
Sihotang<sup>4</sup>, Risnovitas Sari<sup>5</sup>**

[lusianasihite55@gmail.com](mailto:lusianasihite55@gmail.com)<sup>1</sup>, [setiasiregar1509@gmail.com](mailto:setiasiregar1509@gmail.com)<sup>2</sup>, [sortasonyagultom@gmail.com](mailto:sortasonyagultom@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ruthsihotang080@gmail.com](mailto:ruthsihotang080@gmail.com)<sup>4</sup>, [risnovitasari@unimed.ac.id](mailto:risnovitasari@unimed.ac.id)<sup>5</sup>

**Universitas Negeri Medan**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas strategi mendengar berbasis multimedia dalam meningkatkan kemampuan mendengar mahasiswa pemula bahasa Jerman. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest-posttest, melibatkan 30 mahasiswa yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran mendengar menggunakan materi multimedia interaktif, sedangkan kelompok kontrol belajar dengan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui tes mendengar yang telah divalidasi dan dianalisis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan strategi berbasis multimedia mengalami peningkatan kemampuan mendengar yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Selain itu, penggunaan multimedia juga meningkatkan motivasi dan minat belajar mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa strategi mendengar berbasis multimedia merupakan pendekatan yang efektif dan praktis untuk pembelajaran bahasa Jerman bagi mahasiswa pemula.

**Kata Kunci:** Strategi; Multimedia; Pembelajaran.

### **ABSTRACT**

*This study aims to evaluate the effectiveness of multimedia-based listening strategies in enhancing the listening skills of beginner German students. The research employed an experimental design with a pretest-posttest approach, involving 30 students divided into experimental and control groups. The experimental group received interactive multimedia-based listening instruction, while the control group was taught using conventional methods. Data were collected through a validated listening test and analyzed using t-test statistics. The results indicated that students in the experimental group showed a significantly greater improvement in listening ability compared to the control group. In addition, the use of multimedia also increased students' motivation and interest in learning. These findings highlight that multimedia-based listening strategies provide an effective and practical approach for teaching German to beginner students.*

**Keywords:** Strategy; Multimedia; Learning.

### **PENDAHULUAN**

Kemampuan mendengar merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Jerman, karena mendukung pemahaman komunikasi lisan secara efektif. Namun, bagi mahasiswa pemula, mengembangkan keterampilan mendengar seringkali menjadi tantangan, terutama ketika terpapar pada kosakata dan struktur bahasa yang baru.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan motivasi, fokus, dan pemahaman mahasiswa (Wang, 2016; Muttakin et al., 2015). Multimedia menyediakan kombinasi audio, visual, dan teks yang membuat materi pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga membantu mahasiswa menginternalisasi bahasa secara lebih efektif.

Meski demikian, penelitian khusus mengenai strategi mendengar berbasis multimedia pada mahasiswa pemula bahasa Jerman masih terbatas. Belum banyak studi yang

mengevaluasi seberapa besar peningkatan kemampuan mendengar yang dapat dicapai melalui pendekatan ini dibandingkan metode konvensional.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas strategi mendengar berbasis multimedia dalam meningkatkan kemampuan mendengar mahasiswa pemula bahasa Jerman. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa asing di tingkat perguruan tinggi, khususnya dalam pembelajaran bahasa Jerman.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain pretest-posttest untuk menilai efektivitas strategi mendengar berbasis multimedia. Sampel penelitian terdiri dari 30 mahasiswa pemula bahasa Jerman yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran mendengar menggunakan materi multimedia interaktif, termasuk audio, video, dan latihan mendengar yang terstruktur, sedangkan kelompok kontrol mengikuti metode konvensional tanpa multimedia.

Data dikumpulkan melalui tes mendengar yang telah divalidasi sebelumnya, yang mengukur pemahaman mahasiswa terhadap kosakata, frasa, dan percakapan bahasa Jerman. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t untuk melihat perbedaan signifikan antara kemampuan mendengar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan.

Selain itu, observasi dan catatan lapangan digunakan untuk menilai motivasi dan keterlibatan mahasiswa selama pembelajaran berlangsung, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi mendengar berbasis multimedia dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Rata-rata skor posttest kelompok eksperimen meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan skor pretest, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan yang relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan multimedia secara nyata meningkatkan kemampuan mendengar mahasiswa pemula bahasa Jerman.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa mahasiswa dalam kelompok eksperimen mampu memahami kosakata, frasa, dan struktur kalimat bahasa Jerman dengan lebih cepat. Kombinasi audio dan visual dalam materi multimedia membantu mahasiswa untuk lebih mudah menangkap intonasi, pengucapan, dan konteks percakapan. Sementara itu, kelompok kontrol yang belajar tanpa multimedia cenderung lebih pasif, mengalami kesulitan dalam menangkap intonasi dan kecepatan percakapan, sehingga peningkatan kemampuan mereka lebih terbatas.

Observasi selama pembelajaran juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan multimedia tampak lebih termotivasi dan terlibat aktif. Mereka lebih sering bertanya, mengikuti latihan mendengar interaktif, dan menunjukkan antusiasme terhadap materi yang diberikan. Penggunaan elemen visual, seperti gambar dan video, membantu mahasiswa mengaitkan kata dan frasa dengan konteks nyata, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan menyeluruh.

Selain itu, penggunaan multimedia memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri di luar jam kelas. Mereka dapat mengulang audio dan video sesuai kebutuhan,

sehingga proses belajar menjadi lebih fleksibel dan adaptif terhadap kecepatan belajar masing-masing mahasiswa. Hal ini berbeda dengan metode konvensional yang hanya mengandalkan ceramah dan latihan mendengar terbatas di kelas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa multimedia dapat meningkatkan motivasi, fokus, dan pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran bahasa asing (Wang, 2016; Muttakin et al., 2015). Dengan demikian, strategi mendengar berbasis multimedia tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan mendengar, tetapi juga berdampak positif pada minat dan partisipasi mahasiswa.

Kesimpulannya, penerapan multimedia sebagai strategi pembelajaran mendengar memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan metode konvensional. Strategi ini dapat dijadikan alternatif praktis bagi pengajar bahasa Jerman untuk mahasiswa pemula, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi mendengar berbasis multimedia memiliki efek signifikan terhadap kemampuan mendengar mahasiswa pemula bahasa Jerman. Rata-rata skor posttest kelompok eksperimen meningkat sebesar 25% dibandingkan pretest, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat sekitar 10%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang nyata pada kemampuan mendengar mahasiswa yang menggunakan multimedia.

Secara ilmiah, peningkatan ini dapat dijelaskan oleh prinsip kognitif multimedia. Teori Cognitive Theory of Multimedia Learning (Mayer, 2005) menyatakan bahwa manusia memiliki kapasitas terbatas dalam memproses informasi, sehingga kombinasi audio dan visual dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Dalam konteks pembelajaran mendengar bahasa Jerman, audio memungkinkan mahasiswa menangkap intonasi dan pengucapan, sedangkan visual membantu mengaitkan kosakata dengan konteks nyata, sehingga mempermudah pemahaman.

Tabel 1. Perbandingan skor pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kontrol

Kelompok	Prestest	Posttest	Peningkatan
Eksperimen	60	85	25%
Kontrol	62	72	10%

Selain peningkatan skor, observasi menunjukkan bahwa mahasiswa kelompok eksperimen lebih aktif selama proses pembelajaran. Mereka menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam latihan mendengar, sering mengulang audio-video, dan lebih terlibat dalam diskusi kelompok. Fenomena ini sesuai dengan teori Self-Determination Theory yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam pembelajaran.

Perbandingan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan kesesuaian hasil. Wang (2016) menemukan bahwa penggunaan multimedia meningkatkan kemampuan mendengar mahasiswa bahasa asing, sementara Muttakin et al. (2015) menekankan bahwa pembelajaran interaktif berbasis teknologi meningkatkan fokus dan retensi informasi. Hasil penelitian ini mendukung temuan tersebut, namun memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan efek spesifik pada mahasiswa pemula bahasa Jerman.

Secara tren variabel, terlihat bahwa peningkatan skor posttest tidak hanya signifikan, tetapi juga konsisten di seluruh subtopik mendengar, termasuk pemahaman kosakata, frasa, dan percakapan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi multimedia memberikan efek menyeluruh terhadap kemampuan mendengar, bukan hanya pada aspek tertentu.

Dengan demikian, temuan penelitian ini secara ilmiah mendukung hipotesis yang diajukan di bagian pendahuluan, yaitu bahwa strategi mendengar berbasis multimedia lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan mendengar mahasiswa pemula bahasa Jerman.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini membuktikan bahwa strategi mendengar berbasis multimedia mampu membantu mahasiswa pemula bahasa Jerman dalam meningkatkan keterampilan menyimak. Penggunaan berbagai media, seperti rekaman audio, video percakapan, maupun teks pendukung, memberi pengalaman belajar yang lebih nyata dan mudah dipahami. Mahasiswa tidak hanya lebih cepat menangkap kosakata dan pelafalan, tetapi juga lebih terlatih dalam memahami konteks komunikasi sehari-hari.

## **Saran**

Bagi dosen, penggunaan multimedia sebaiknya dikombinasikan dengan latihan diskusi atau tugas tindak lanjut agar pemahaman mahasiswa lebih mendalam. Mahasiswa juga dianjurkan untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar digital secara mandiri guna memperkaya kosakata dan melatih kecepatan tangkap dalam mendengar.

Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar lingkup penelitian diperluas dengan jumlah peserta yang lebih banyak dan beragam, serta mempertimbangkan aspek lain seperti keterampilan berbicara dan menulis, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas strategi multimedia dalam pembelajaran bahasa Jerman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Pustaka yang berupa judul buku**

- Arsyad, A. (2017). *Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmer, J. (2015). *Praktik mengajar bahasa Inggris (Edisi revisi)*. Harlow: Pearson Education.
- Mayer, R. E. (2021). *Belajar dengan multimedia: Prinsip dan penerapan (Edisi ke-3)*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2019). *Media pendidikan dalam pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

### **Pustaka yang berupa jurnal ilmiah**

- Fitriani, S. (2020). Penggunaan video interaktif dalam meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Jerman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing*, 5(2), 89–98.
- Gilakjani, A. P., & Sabouri, N. B. (2016). Kendala pemahaman mendengar dalam pembelajaran bahasa: Kajian literatur. *English Language Teaching*, 9(6), 123–133. <https://doi.org/10.5539/elt.v9n6p123>
- Richards, J. C. (2018). Peran keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa kedua. *Applied Linguistics*, 39(3), 345–360.
- Rost, M. (2016). Strategi pengajaran keterampilan menyimak: Studi terkini. *Journal of Language Teaching Research*, 12(4), 201–215.

### **Pustaka yang berupa Prosiding Seminar:**

- Hendrawan, B. (2022). Efektivitas platform daring dalam meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa. *Seminar Nasional Teknologi dan Pendidikan, Universitas Negeri Malang*, 78–85
- Mahendra, I. (2021). Strategi multimedia interaktif dalam pembelajaran bahasa asing untuk pemula. *Prosiding Konferensi Internasional Pendidikan dan Teknologi, Universitas Pendidikan Indonesia*, 120–127.
- Suryani, L. (2019). Inovasi media pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan kemampuan mendengar mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa, Universitas Negeri Yogyakarta*, 55–62.